ESAWAYA
Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan
e-ISSN 3089-4360

https://journal.gknpublisher.net/index.php/esawaya Vol. 3No. 1 Juli 2026 hal. 21-30	Diterima Tanggal: 7 Juli 2026 Disetujui Tanggal: 12 Juli 2026

PENGEMBANGAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI PADA REMAJA GENERASI ALPHA: STUDI KUALITATIF DI GMIBM PAULUS PUSIAN

Devis Oktavianus Pinontoan[1], Mega Novita Laoh[2], Wina Aurelia Mokoagow[3], Hizkia Kontu[4], Notera Tabuni[5]

megalaoh08@gmail.com,

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

The development of the digital era has also influenced the character formation process, of Generation Alpha youth, including, youth of the GMIBM Paulus Pusian congregation, Bolaang Mongondow Regency North Sulawesi Province. This article aims to describe and analyze the process, of character development based on Christian values in Generation Alpha youth through Community Service (PKM) activities carried out by 34 students of the Christian Religious Education Study Program, Class B, Semester VI, State Christian Institute (IAKN) Manado together with the lecturer in charge. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation, short interviews during the question and answer session, and documentation studies of a series of PKM activities that lasted for two days, including a seminar on the development of the potential of Generation Z and Alpha youth, Bible games, youth revival services, community service in the church environment, and closing activities. The results of the study show that these five forms of activities consistently instill the values of discipline, love, cooperation, social responsibility, and testimony of faith in youth, while strengthening the synergy between universities, churches, and families in fostering the younger generation. These findings provide an illustration that the participatory and contextual PKM approach can be a relevant model for Christian character development for Generation Alpha youth in local church environments. Keywords: Christian character, Generation Alpha youth, community service, Christian Religious Education, GMIBM Paulus Pusian.

Abstrak

Perkembangan zaman digital turut memengaruhi proses pembentukan karakter remaja Generasi Alpha, termasuk remaja jemaat GMIBM Paulus Pusian, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani pada remaja Generasi Alpha melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Kelas B Semester VI Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado bersama dosen penanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara singkat pada sesi tanya jawab, dan studi dokumentasi terhadap rangkaian kegiatan PKM yang berlangsung selama dua hari, meliputi seminar bertema pengembangan potensi remaja Generasi Z dan Generasi Alpha, permainan Alkitab, ibadah kebangunan pemuda remaja, kerja bakti lingkungan gereja, serta kegiatan penutupan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelima bentuk kegiatan tersebut secara konsisten menanamkan nilai kedisiplinan, kasih, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kesaksian iman pada diri remaja, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, gereja, dan keluarga dalam membina generasi muda. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan PKM yang partisipatif dan kontekstual dapat menjadi model pembinaan karakter Kristiani yang relevan bagi remaja Generasi Alpha di lingkungan gereja lokal.

Kata kunci: karakter Kristiani, remaja Generasi Alpha, pengabdian kepada masyarakat, Pendidikan Agama Kristen, GMIBM Paulus Pusian.

PENDAHULUAN

Generasi Alpha, yakni individu yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an, bertumbuh dalam ekosistem digital yang serba cepat, visual, dan interaktif. Karakteristik ini membawa konsekuensi tersendiri bagi proses pembentukan karakter dan kerohanian remaja, termasuk remaja jemaat di lingkungan Gereja Masehi Injili Bolaang Mongondow (GMIBM) Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja belajar, berkomunikasi, dan menyerap nilai, sehingga pendekatan pembinaan yang bersifat satu arah dan normatif dirasa semakin kurang relevan (Aldayani et al., 2024).

Di sisi lain, sejumlah kajian menunjukkan gejala kemerosotan karakter pada remaja masa kini, seperti rendahnya kepedulian sosial, ketergantungan pada aktivitas daring, serta lemahnya kesadaran akan tanggung jawab moral di tengah tekanan pergaulan dan arus informasi yang tidak selalu positif. Kondisi tersebut menuntut kehadiran ruang-ruang pembinaan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan penghayatan nilai secara afektif dan mendorong tindakan nyata, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang pendidikan karakter berbasis nilai yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Gereja, sebagai komunitas iman yang hidup, memiliki peran strategis dalam menjawab Kebutuhan tersebut. Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dihayati bukan sekadar pengajaran doktrin, melainkan proses pembentukan pribadi yang utuh, mencakup dimensi iman, moral, dan sosial (Manik & Saragih, 2025). Dalam konteks inilah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Kelas B Semester VI Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, bersama dosen penanggung jawab Devis Oktavianus Pinontoan, M.Pd., melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di dua jemaat, yaitu GMIBM Paulus Pusian dan GMIBM Timotius Pusian Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini melibatkan 34 mahasiswa yang terbagi dalam dua Kelompok akomodasi dan berlangsung selama dua hari, dengan rangkaian kegiatan berupa seminar, permainan Alkitab, ibadah kebangunan pemuda remaja, kerja bakti lingkungan, dan kegiatan penutupan.

Pemilihan kedua jemaat tersebut didasarkan pada kebutuhan pembinaan remaja Generasi Alpha yang belum banyak tersentuh oleh program pembinaan karakter yang

terstruktur dan Kontekstual. Sejalan dengan temuan bahwa gereja perlu mengembangkan model pendidikan iman yang inovatif dan adaptif tanpa mengorbankan esensi ajaran Kristiani, kegiatan PKM ini dirancang sebagai wahana pembinaan karakter yang memadukan pendekatan pengajaran, permainan, ibadah, dan pelayanan sosial secara terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani pada remaja Generasi Alpha melalui rangkaian kegiatan PKM di GMIBM Paulus Pusian serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tumbuh dari setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertolak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam proses dan makna dari suatu kegiatan sosial-keagamaan dalam konteks nyata, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara statistik (Moleong, 2012). Subjek kegiatan adalah remaja jemaat GMIBM Paulus Pusian dengan pelaksana kegiatan adalah 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Kelas B Semester VI IAKN Manado bersama dosen penanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar sebagai Ruang Penguatan Wawasan Kristiani Remaja Generasi Alpha

Kegiatan hari pertama di jemaat Timotius Pusian Barat diawali dengan seminar bertema “Mengembangkan Potensi Remaja Gen Z dan Gen Alpha Berbasis Pendidikan Agama Kristen”, dengan rujukan Matius 5:16, yang dibawakan oleh Devis O. Pinontoan, M.Pd. selaku pemateri dan dimoderatori oleh Rani Jacobus. Seminar ini diikuti oleh remaja dari kedua jemaat, yaitu Timotius Pusian Barat dan Paulus Pusian. Pemilihan tema tersebut sejalan dengan kebutuhan pembelajaran PAK yang relevan bagi generasi digital, yang menekankan pendekatan partisipatif, dialogis, dan kontekstual agar nilai-nilai Kristiani dapat dipahami sesuai cara belajar remaja masa kini (Aldayani et al., 2024).

Dalam kegiatan seminar antusiasme remaja terlihat dari sesi tanya jawab yang dihadiri oleh dua orang penanya. Meskipun jumlah penanya relatif terbatas, keterlibatan tersebut mengindikasikan adanya proses reflektif remaja terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan iman remaja di era digital memerlukan ruang dialog, bukan sekadar penyampaian informasi satu arah, agar remaja mampu mengaitkan nilai Kristiani dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari (Manik & Saragih, 2025).

Dari sudut pandang iman Kristen, generasi Alpha memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berpikir kritis. Generasi Alpha harus diajak untuk merenungkan nilai-nilai kristiani mereka melalui diskusi terbuka, proyek kreatif, seminar, dan studi kontekstual Alkitab. Mereka membutuhkan pemahaman yang tidak hanya berbasis pada dogma, tetapi juga berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan cara ini, iman mereka memasuki kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori (Legi et al., 2025).

Melalui pendekatan tematik yang mengangkat panggilan menjadi “terang dunia” sebagaimana termuat dalam Matius 5:16, seminar ini menjadi fondasi awal bagi penanaman kesadaran identitas Kristiani remaja Generasi Alpha sebelum memasuki rangkaian kegiatan berikutnya.

Permainan Alkitab sebagai Media Pembelajaran Nilai Berbasis Pengalaman

Kegiatan kedua pada hari pertama dilaksanakan di jemaat Paulus Pusian, dalam bentuk Games Alkitab yang diikuti oleh remaja dari kedua jemaat, baik secara berkelompok maupun individu, dan diselenggarakan oleh seluruh panitia PKM. Penggunaan permainan sebagai media pembelajaran nilai memiliki landasan yang kuat, mengingat pembelajaran berbasis pengalaman dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta kemampuan kerja sama peserta didik dibandingkan metode ceramah semata. Serta melalui kegiatan Games Alkitab, remaja memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan berfungsi sebagai cara yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Alkitab (Yohanis et al., 2024).

Dalam konteks PAK, pendekatan pengalaman semacam ini relevan dengan model pengajaran Yesus yang banyak menggunakan perumpamaan dan interaksi langsung dengan pendengar-Nya, sebuah strategi pengajaran yang dinilai efektif

diadaptasi untuk pendidikan abad ke-21 (Liud et al., 2024). Melalui permainan kelompok, remaja tidak hanya diuji pengetahuan Alkitabiahnya, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, bersikap sportif, dan menghargai sesama anggota kelompok, sementara permainan individu melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana penanaman nilai kerja sama, kejujuran, dan sportivitas secara lebih membekas dibandingkan penyampaian materi secara normatif.

Ibadah Kebangunan Pemuda Remaja: Internalisasi Panggilan Menjadi Terang

Rangkaian kegiatan hari pertama ditutup dengan Ibadah Kebangunan Pemuda dan Remaja (KPI) yang dilaksanakan di jemaat Paulus Pusian dan dihadiri oleh remaja serta pemuda dari kedua jemaat. Ibadah ini diselenggarakan oleh tim Komisi Pelayanan Ibadah (KPI) yang beranggotakan empat orang panitia PKM, dengan Melna, Gobel sebagai liturgos, dan Nando Turangan sebagai khadim, mengangkat tema khotbah “Menjadi Terang di Tengah Zaman”.

Tema ini menegaskan kembali panggilan remaja Kristen untuk hidup sebagai teladan di tengah tantangan zaman digital, sejalan dengan temuan bahwa gereja perlu memperkuat pembinaan spiritual remaja agar mampu mempertahankan identitas iman di tengah derasnya arus informasi dan gaya hidup digital (Telaumbanua et al., 2025). Ibadah kebangunan memberikan ruang afeksi dan penghayatan iman yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sesi pengajaran formal, karena melibatkan unsur liturgis, musikal, dan komunal yang memperkuat rasa memiliki remaja terhadap komunitas imannya. Melalui momen ibadah bersama ini, nilai kasih, kerendahan hati, dan kesediaan untuk menjadi berkat bagi sesama ditanamkan secara lebih personal kepada remaja peserta.

Aktivitas PKM ini, melalui ibadah Kebangunan juga merupakan bagian dari panggilan gereja untuk menjadi garam dan terang bagi dunia. Gereja dapat memperbarui fungsinya sebagai pusat pertumbuhan iman, kasih, dan pelayanan, terutama bagi remaja, melalui pelayanan iman yang membumi dan kontekstual (Rendi & Yosia Belo, 2025).

Kerja Bakti Lingkungan Gereja: Pembentukan Karakter melalui Pelayanan Nyata

Hari kedua kegiatan PKM diisi dengan kerja bakti membersihkan lingkungan

di kedua jemaat, yaitu Paulus Pusian dan Timotius Pusian Barat. Kegiatan fisik ini pada dasarnya bukan sekadar aktivitas bersih-bersih, melainkan sarana pembentukan karakter berupa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Temuan dari kegiatan pengabdian serupa di gereja lain menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dan pemuda dalam kegiatan gotong royong lingkungan gereja mampu menumbuhkan inisiatif, rasa memiliki, serta pemahaman bahwa kebersihan tempat ibadah merupakan bagian dari kesaksian iman yang hidup (Banjarnahor et al., 2025).

Dan Melalui aksi pelayanan nyata yaitu kegiatan kebersihan lingkungan, remaja menunjukkan antusiasme tinggi dan rasa tanggung jawab yang semakin berkembang. Sehingga nilai kasih dan kepedulian tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga dialami secara langsung. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung (learning by doing). Remaja tidak hanya belajar melayani tanpa pamrih tetapi juga belajar berempati dengan sesama (Nainggolan et al., 2026).

Dalam kerangka pendidikan karakter berbasis nilai, kegiatan kerja bakti ini memadukan tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan moral tentang pentingnya menjaga rumah ibadah, penghayatan emosional berupa kepedulian terhadap lingkungan bersama, dan tindakan moral nyata berupa partisipasi aktif dalam gotong royong. Ketiga aspek tersebut selaras dengan prinsip bahwa iman yang hidup senantiasa diwujudkan melalui perbuatan nyata, bukan sekadar pengetahuan kognitif semata (Banjarnahor et al., 2025). Dengan demikian, kerja bakti lingkungan menjadi medium pembelajaran karakter yang konkret dan mudah dipahami oleh remaja Generasi Alpha yang cenderung lebih menghayati nilai melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan verbal.

Kegiatan Penutupan: Apresiasi dan Penguatan Motivasi Pelayanan Berkelanjutan

Rangkaian PKM diakhiri dengan kegiatan penutupan di jemaat Paulus Pusian, yang meliputi penyerahan hadiah lomba Games Alkitab, pemberian sertifikat kepada peserta, serta ucapan terima kasih dari pihak mahasiswa yang disampaikan langsung oleh Devis O. Pinontoan, M.Pd. Sambutan balasan turut disampaikan oleh perwakilan kedua jemaat, yaitu Bapak Ronald Ansik selaku Wakil Sekretaris Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) GMIBM Paulus Pusian,

dan Ibu Pdt. Jeyni Tanan, S. Th. Selaku Ketua BPMJ GMIBM Timotius Pusian Barat.

Momen penutupan ini memiliki fungsi penting dalam penguatan karakter, yakni memberikan apresiasi atas partisipasi remaja sepanjang kegiatan sekaligus menegaskan keberlanjutan relasi antara lembaga pendidikan tinggi Kristen dan jemaat lokal. Penghargaan dalam bentuk sertifikat dan hadiah bukan sekadar simbol seremonial, melainkan bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik remaja untuk terus terlibat dalam pelayanan gereja. Ucapan terima kasih timbal balik antara mahasiswa dan pengurus jemaat turut mencerminkan nilai penghormatan, kerja sama lintas generasi, dan sinergi antara dunia akademik dengan kebutuhan riil jemaat, sebagaimana ditemukan pula pada kegiatan pengabdian mahasiswa PAK di jemaat lain yang menegaskan pentingnya keberlanjutan program pembinaan karakter berbasis komunitas gereja (Kordak & Sendow, 2025).

Pembahasan Umum: Nilai-Nilai, Karakter yang Terbentuk

Secara keseluruhan, kelima bentuk kegiatan PKM di GMIBM Paulus Pusian dan GMIBM Timotius Pusian, Barat saling melengkapi dalam membentuk karakter remaja Generasi Alpha. Seminar berperan menguatkan wawasan kognitif dan kesadaran identitas Kristiani; permainan Alkitab menumbuhkan nilai kerja sama dan sportivitas melalui pengalaman langsung: ibadah kebangunan memperkuat penghayatan afektif dan spiritual; kerja bakti lingkungan menanamkan tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui tindakan nyata; sementara kegiatan penutupan meneguhkan apresiasi dan motivasi keberlanjutan pelayanan.

Pola pembinaan yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini sejalan dengan kebutuhan pendekatan PAK yang inovatif dan adaptif bagi remaja Generasi Alpha, yang lebih menghargai pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman dibandingkan pendekatan searah yang normatif (Aldayani et al., 2024: Kordak & Sendow, 2025). Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus pembelajar menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berdampak pada remaja jemaat, tetapi juga menjadi ruang praktik teologi terapan bagi mahasiswa PAK itu sendiri. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dipandang sebagai model pembinaan karakter Kristiani yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik remaja Generasi

Alpha di lingkungan gereja lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa PAK Kelas B Semester VI IAKN Manado di GMIBM Paulus Pusian dan GMIBM Timotius Pusian Barat menunjukkan bahwa pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani pada remaja Generasi Alpha dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang terintegrasi antara pengajaran, permainan, ibadah, dan pelayanan sosial. Seminar menguatkan wawasan dan kesadaran identitas Kristiani; permainan Alkitab menumbuhkan nilai kerja sama melalui pengalaman; ibadah kebangunan memperkuat penghayatan spiritual; kerja bakti lingkungan menanamkan tanggung jawab dan kepedulian sosial; dan kegiatan penutupan meneguhkan apresiasi serta motivasi pelayanan berkelanjutan. Kelima rangkaian kegiatan ini secara bersama-sama membentuk karakter remaja yang lebih utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program pembinaan karakter berbasis PKM semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, mengingat pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pihak gereja disarankan untuk membentuk kelompok pembinaan remaja yang terstruktur dan rutin, sementara pihak kampus, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Manado, disarankan untuk menjadikan jemaat GMIBM Paulus Pusian dan GMIBM Timotius Pusian Barat sebagai mitra pengabdian berkelanjutan pada semester-semester berikutnya. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan PKM ini terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aldayani, F., Juneya, A., Herlina, H., Matasik, M., & Jeni, R. (2024). Analisis tantangan dan peluang Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Alpha. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme,Indonesia,3(4),393-406.

https://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/2239

Banjarnahor, M., Hutabarat, C., Simanjuntak, L. A., Lubis, D., & Situmeang, D. M. (2025). Pengabdian mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian pemuda-pemudi Gereja HKI Aek Raso terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan gereja. Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat, 3(2), 72-82. https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v3i2.617

Heluka, E., & Mbelanggedo, N. (2025). Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0: Mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani bagi peserta didik. Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 34-40.

Kordak. D. J., & Sendow, M. N. (2025). Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya dalam membentuk karakter Generasi Alpha. EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 4(1), 1-
13. https://doi.org/10.63576/ekklesia.v4i1.158

Kurniawan, A., Daeli, S. I.. Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis moral remaja di era digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.9 1(2), 21-25.

Liud, Y. H., Atang, J., & Nendissa, J. E. (2024). Exploring Jesus' teaching methods: Effective strategies for 21st-century education. Journal Didaskalia, 7(2), 74-84.

Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). Menguatkan spiritualitas generasi alpha melalui pendidikan agama Kristen yang kontekstual. Jurnal Ap-Kain, 3(1), 32-47.

Manik, R. E., & Saragih, O. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun iman remaja di era digital. Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 3(1), 167-175.

Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, J. R., Batubara, H., Manurung, E. L., & Manalu, M. B. (2026). -Pembentukan Karakter Kristiani Remaja melalui Pendidikan Iman dan Aksi Nyata Pelayanan. PADMA, 6(1), 218-230.

Panjaitan, R. P. (2024). Psikologi PAK dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai, integritas, dan kebajikan-kebajikan penting. Collecta: Journal of Theology and Christian Tradition, 1(1), 49-66. https://doi.org/10.62926/jtct.v1i1.33

Rakim, R., Liud, Y. H., Nendissa, J. E., Langi, E. A., & Tonapa, D. (2025). Peran kompetensi sosial guru PAK terhadap suasana pembelajaran dan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri II Kauditan. Jurnal Kala Nea, 5(2). 157-173. https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i2.155

Rendi, R., & Belo, Y. (2025). Revitalisasi Spiritualitas Jemaat melalui Pelayanan Iman Kontekstual di GKSI Senajuk Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Mangentang, 2(2), 88-97.

Telaumbanua, S., Dakhi, N. N., & Gulo, C. I. (2025). Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen melalui teknologi pendidikan bagi Generasi Z dan Alpha, SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains. Humaniora dan Kebudayaan, 18(2), 79-91. https://doi.org/10.36588/sundermann.v18i2.178

YOHANIS, P. R., RUTH, A. M. S., NOFEDIN, W., & LAWRENCE, C. (2024). PROGRAM CERDAS CERMAT ALKITAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN, PERSAHABATAN DAN PRESTASI TINGKAT SMA/SMK SE-JAKARTA UTARA. DEVOTION: JURNAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Учредители: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2(1), 19-29.